

**Meningkatkan Kualitas Desain Pembelajaran Berorientasi Proyek
Melalui Penilaian Formatif dan Sumatif yang Terintegrasi**
*Improving the Quality of Project-Oriented Learning Design Through Integrated
Formative and Summative Assessments*

Nurhikmah¹, Musdalifa², Alya Namirah³

hikmahnur192@gmail.com

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Info Artikel

| **Submitted:** 28 Juni 2024 | **Revised:** 24 Februari 2025 | **Accepted:** 23 Maret 2025

How to cite: Nurhikmah, dkk, "Meningkatkan Kualitas Desain Pembelajaran Berorientasi Proyek Melalui Penilaian Formatif dan Sumatif yang Terintegrasi", *Inspirasi : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 2 No. 1, Juni, 2025, hlm. 1-15.

ABSTRACT

Project-oriented learning design is an effective pedagogical approach in increasing student involvement and developing critical thinking and problem solving skills. The research method used is library research, which involves collecting information from various sources such as books, notes, magazines, and related articles. Data collection techniques are carried out by reading, reviewing and analyzing various existing literature. The data analysis technique used is content analysis. This article discusses the importance of integrating formative and summative assessments in project-oriented learning design to improve the quality and effectiveness of learning. Formative assessment, which functions as continuous feedback, allows educators to monitor and improve the learning process in real-time. Meanwhile, summative assessment provides a comprehensive evaluation of student learning outcomes. The results show that this strategy not only increases student engagement but also significantly improves learning outcomes. Thus, this article suggests that educators need to adopt an integrated assessment approach to achieve higher quality and effective learning design.

Keyword: *Project Oriented Learning, Formative and Summative Assessment, Learning Quality.*

ABSTRAK

Desain pembelajaran berorientasi proyek (Project-Based Learning) merupakan pendekatan pedagogis yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta pemecahan masalah.. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber seperti buku, catatan, majalah, dan artikel terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis isi (*content analysis*). Artikel ini membahas pentingnya integrasi penilaian formatif dan sumatif dalam desain pembelajaran berorientasi proyek untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Penilaian formatif, yang berfungsi sebagai umpan balik berkelanjutan, memungkinkan pendidik untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran secara real-time. Sementara itu, penilaian sumatif menyediakan evaluasi komprehensif terhadap hasil akhir pembelajaran siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Dengan demikian, artikel ini menyarankan bahwa pendidik perlu mengadopsi pendekatan penilaian yang terintegrasi untuk mencapai desain pembelajaran yang lebih berkualitas dan efektif.

Kata Kunci: Pembelajaran Berorientasi Proyek, Penilaian Formatif dan Sumatif, Kualitas Pembelajaran.

Pendahuluan

Pendidik dalam proses pembelajaran membutuhkan informasi mendalam tentang siswa, berkaitan dengan aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Aspek kognitif merupakan bagian dari taksonomi yang berkaitan dengan kegiatan mental yang berawal dari tingkat remember (mengingat) sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu create (mencipta), aspek afektif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri, aspek psikomotor berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin (Prasetya 2022). Asesmen dalam kegiatan pembelajaran merupakan kunci untuk mengetahui hal tersebut, sebelum memulai pembelajaran setidaknya guru sudah memiliki gambaran awal tentang siswa yang akan diajarnya, sehingga guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, pemilihan media, metode dan proses yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan karakteristik siswa yang akan diajar. Asesmen atau penilaian dapat dimaknai sebagai proses pengukuran dan non pengukuran untuk mendapatkan data karakteristik dari peserta dengan aturan yang telah ditetapkan (Suharni and Fachrudin 2019). Dalam melakukan asesmen/penilaian pembelajaran, setidaknya ada beberapa hal yang sering digunakan dalam proses pembelajaran yaitu pengukuran, penilaian, dan tes.

Pengukuran dapat bermakna sebagai suatu kegiatan yang dijalankan yang dapat memberikan angka pada suatu peristiwa atau benda. Sehingga hasil pengukuran yang didapatkan berupa benda. Alat yang digunakan berupa alat ukur standar seperti meter, kilogram, liter dan sebagainya termasuk ukuran subyektif yang bersifat relative seperti jengkal dan lain sebagainya. Adapun penilaian diartikan sebagai sebuah proses pengumpulan data/informasi yang digunakan untuk mengukur ketercapaian suatu tujuan.

Penilaian atau asesmen dalam konteks pendidikan merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi mengenai pembelajaran dan perkembangan siswa. dengan tujuan untuk membuat keputusan yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan. Penilaian memberikan kesempatan bagi siswa untuk merenungkan kemajuan belajar mereka sendiri (Syahril 2018). Dengan menerima umpan balik dan melihat hasil penilaian, siswa dapat memantau perkembangan mereka sendiri, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan mengembangkan keterampilan pemantauan diri yang penting. Penilaian tidak hanya fokus pada aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada sikap dan nilai-nilai yang diharapkan dari siswa (Lubis and Maulida 2024). Tujuan ini memungkinkan pendidik untuk menilai sikap siswa terhadap pembelajaran, kerja sama, etika, tanggung jawab, dan nilai-nilai lain yang relevan.

Desain pembelajaran berorientasi proyek (*project-based learning*) telah diakui sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pengembangan keterampilan berpikir kritis serta pemecahan masalah sehingga membantu dalam meningkatkan penilaian yang diberikan pendidik kepada siswa (Fartdillah, Hidayat, and Alifah .A 2020). Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran, dimana mereka terlibat secara aktif dalam mengeksplorasi masalah nyata dan mengembangkan solusi yang relevan.

Namun, untuk memastikan efektivitas dari desain pembelajaran ini, penting untuk mengintegrasikan penilaian formatif dan sumatif yang mampu memberikan umpan balik yang konstruktif dan komprehensif kepada siswa. Penilaian formatif bertujuan untuk memantau dan meningkatkan proses pembelajaran secara berkelanjutan, sementara penilaian sumatif berfokus pada evaluasi hasil akhir dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Integrasi kedua jenis penilaian ini dalam pembelajaran berorientasi proyek dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain: 1) umpan balik berkelanjutan, dengan adanya penilaian formatif, siswa dapat menerima umpan balik secara berkelanjutan yang membantu mereka memperbaiki dan mengarahkan proses belajar mereka. 2) evaluasi menyeluruh, penilaian sumatif memberikan gambaran menyeluruh mengenai pencapaian akhir siswa, yang penting untuk mengukur keberhasilan dari pembelajaran yang dilakukan. 3) peningkatan keterlibatan siswa, penilaian yang terintegrasi membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karena mereka memahami tujuan dan standar yang diharapkan. 4) pengembangan keterampilan metakognitif, melalui penilaian formatif, siswa didorong untuk reflektif terhadap proses belajar mereka sendiri, yang membantu dalam pengembangan keterampilan metakognitif (Mahmudi, Mirnawati, and Setiawan 2023).

Artikel ini bertujuan untuk membahas bagaimana penilaian formatif dan sumatif dapat diintegrasikan secara efektif dalam desain pembelajaran berorientasi proyek, serta memberikan panduan praktis bagi pendidik untuk menerapkan strategi ini dalam lingkungan pembelajaran mereka. Dengan demikian, diharapkan kualitas desain pembelajaran dapat ditingkatkan, sehingga mampu menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berdaya guna bagi siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengadopsi metode kajian pustaka (*library research*). Penelitian kepustakaan melibatkan eksplorasi mendalam terkait pengumpulan informasi dan data melalui berbagai literatur, buku, catatan, majalah, referensi lainnya, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan untuk mendapatkan jawaban, pemahaman yang komprehensif, dan landasan teoritis terkait dengan mengenai masalah yang menjadi fokus penelitian (Murdiyanto 2020). Jenis penelitian ini membantu peneliti untuk mendapatkan berbagai referensi yang relevan dengan topik desain pembelajaran yang berorientasi proyek melalui penilaian formatif dan sumatif.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan yang mencakup laporan penelitian, buku-buku, literatur, dan sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang tersedia. Metode penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif dengan melakukan kajian atau penelitian terhadap suatu objek dalam konteks alaminya tanpa menguji hipotesis. Teknik penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi (*content analisis*). Menurut Burhan Bungin, *content analisis* merupakan teknik penelitian untuk menghasilkan inferensi-inferensi yang dapat direplikasi dan data yang valid dengan memperhatikan konteksnya (Fadli 2021). Analisis isi ini berkaitan dengan kualitas pembelajaran melalui proyek yang terintegrasi dengan penilaian formatif dan sumatif.

Hasil dan pembahasan

1.1 Peran Penilaian Formatif dalam Proyek Pembelajaran

Evaluasi formatif merupakan penilaian dengan cara pengumpulan data mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik atau siswa dalam memahami kompetensi atau bahan ajar yang telah dipelajari, merumuskan informasi tersebut, kemudian memutuskan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik yang paling efektif supaya peserta didik dapat memahami kompetensi yang telah diberikan secara optimal. Penilaian formatif juga disebut sebagai *assessment for learning* atau penilaian untuk pembelajaran. Penilaian ini selain sebagai *assessment for learning*, juga berupa penilaian sebagai pembelajaran atau *assessment as learning* (Mulyani 2018).

Dalam pelaksanaannya di sekolah tes formatif ini merupakan ulangan harian, yakni setelah berakhirnya satu unit bahan pelajaran. Dengan adanya pemberian ulangan harian para siswa akan menjadi giat belajar. Oleh karena itu, memberikan ulangan harian juga merupakan sarana memotivasi. Tetapi yang perlu diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering dan bersifat rutinitas karena bisa membosankan siswa. Dalam hal ini guru juga harus terbuka, maksudnya kalau akan ada ulangan harus diberitahukan kepada siswanya. Teori di atas menjelaskan bahwa tes formatif mampu memberikan pengaruh terhadap motivasi dan dorongan semangat belajar siswa. Namun, terdapat *factor* lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, bukan hanya tes formatif yang mempengaruhinya.

Asesmen formatif dilakukan pendidik dalam mengamati aktivitas peserta didik, dengan tujuan peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Berikut ini teknik asesmen (Laila M.K 2014) yang dapat menelaah aktivitas peserta didik untuk evaluasi formatif:

1. Goal Checks

Pada awal pembelajaran, pendidik menjelaskan kepada peserta didik tujuan pembelajaran (*goal*) dari pembelajaran yang akan disampaikan. Pada akhir

pembelajaran mereka diberikan asesmen untuk menentukan apakah mereka berhasil tujuan pembelajaran dan sejauh mana mereka mendalami materi yang diberikan. Tujuan akhir tambahan dapat dibuat di akhir pertemuan/modul.

2. Diskusi Individu

Peserta didik dan pendidik bertemu dan mendiskusikan terkait materi pembelajaran sehingga harapan ke depannya dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Pendidik akan menanyakan secara individu dengan beberapa pertanyaan untuk mengidentifikasi aspek mana saja yang harus ditingkatkan oleh peserta didik.

3. Observasi

Pendidik mengobservasi peserta didik ketika mereka menyelesaikan aktivitas belajar, menilai kecakapan dari masing-masing individu dalam proses pembelajaran.

4. Presentasi Kelompok

Peserta didik bekerja sama secara kelompok untuk membuat sebuah hasil diskusi materi pembelajaran yang dibahas kemudian dipresentasikan kepada rekan-rekannya. Sebelumnya, peserta didik disediakan dengan kriteria yang akan dinilai dalam menjelaskan informasi yang didapatkan dalam proses pembelajaran.

5. *Self assesment*

Peserta didik didorong untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka sendiri dan menentukan tingkat kecakapan atau keahlian mereka terhadap materi belajar. Peserta didik juga dapat dievaluasi oleh rekannya, yang memberikan *feedback* terhadap tugas-tugas yang dikerjakan.

Penilaian formatif ini dapat dinilai dari beberapa aspek, diantaranya: pengetahuan, keterampilan, tingkah laku dan pemahaman terhadap bahan pelajaran yang telah ditempuh. Penilaian dan pengukuran formatif ini biasanya dilakukan setiap akhir pelaksanaan program belajar mengajar yang bertujuan agar para pendidik dapat menilai langsung para murid dengan berpacu pada aspek-aspek penunjang kemajuan siswa

Teknik evaluasi formatif tersebut membantu pendidik mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam mengetahui sebuah materi yang diberikan, mampu memimpin diskusi, bekerja kelompok dengan teman kelas, dan mendapatkan pengalaman bervariasi melalui variasi teknik yang diberikan (Syarifuddin et al. 2022). Evaluasi formatif sebaiknya dirancang pendidik untuk membantu peserta didik agar belajar selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya mereka dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka.

1.2 Efektivitas Penilaian Sumatif dalam Menilai Hasil Pembelajaran Proyek

Evaluasi sumatif adalah asesmen yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu yang diakhiri satu pokok bahasan fase di akhir proses pembelajaran. Asesmen sumatif sering dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan tes-tes pada akhir suatu periode pengajaran tertentu. Asesmen sumatif adalah kegiatan menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran (CP) peserta didik, sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

Penilaian sumatif mengevaluasi kemajuan siswa dengan mengidentifikasi keterampilan juga sikap sukses dan tujuan akademik. Penilaian sumatif harus objektif. Dengan menyampaikan ke siswa sejauh mana kemajuan mereka dalam keterampilan sikap, keberhasilan fokus proyek, dan tujuan akademik akan dinilai. Presentasi temuan siswa kepada audiens dan produk siswa lainnya dapat digunakan sebagai penilaian sumatif atau bagian dari penilaian tersebut. Jika memberikan nilai, sebaiknya berikan nilai secara individual, bukan untuk seluruh kelompok (R. Septianingsih, D. Safitri 2023). Disarankan untuk memberikan dan menilai produk tertulis. Asesmen sumatif menekankan pada penilaian individu setiap peserta didik untuk membangun sikap tanggung jawab menyelesaikan masing-masing tugasnya.

Terdapat aspek-aspek yang dapat digunakan sebagai penunjang penilaian dan pengukuran sumatif, diantaranya: pengetahuan, keterampilan, tingkah laku, dan pemahaman terhadap bahan pelajaran yang telah ditempuh dalam akhir tahun. Penilaian dan pengukuran sumatif ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan-tujuan belajar yang telah dikuasai oleh para peserta didik.

Dengan penilaian pastikan apa yang guru nilai adalah keterampilan sikap keberhasilan proyek dan tujuan konten akademis yang teridentifikasi. Misalnya, jika menggunakan *checklist* atau rubrik, apa yang ada di rubrik tersebut harus mengidentifikasi keterampilan, sikap, tujuan akademik, dan langkah-langkah menuju hal tersebut. Pertimbangkan juga penilaian terhadap proyek itu sendiri. Seperti dalam semua pengajaran, merefleksikan, dan mencatat apa yang efektif dapat ditingkatkan di waktu berikutnya akan menghasilkan praktik terbaik (Khafid and Nurhayati 2014). Memiliki kolega yang dapat diajak mendiskusikan kekuatan proyek, area yang perlu diperkuat, dan rencana masa depan sering kali menghasilkan wawasan dan rencana terbaik. Oleh sebab itu guru harus teliti dalam menilai peserta didik. Ditunjang dengan penggunaan rubrik yang digunakan agar membantu asesmen lebih terarah.

Efektivitas penilaian tersebut dapat diimplementasikan pada salah satu contoh proyek pembelajaran sebagai bagian dari kurikulum untuk kelas 5 SD dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam (IPA). Proyek ini melibatkan siswa dalam merancang, melaksanakan, dan mempresentasikan proyek ilmiah sederhana. Proyek yang dilaksanakan adalah "Pengamatan Pertumbuhan Tanaman". Siswa diminta untuk menanam biji kacang hijau dalam kondisi yang berbeda (misalnya, dengan dan tanpa sinar matahari, dengan dan tanpa air) dan mencatat pertumbuhannya selama 4 minggu. Setiap kelompok siswa terdiri dari 4-5 orang. Penilaian sumatif dilakukan di akhir proyek untuk menilai pemahaman dan keterampilan siswa secara keseluruhan. Guru mengamati bahwa penilaian sumatif melalui proyek ini membantu mengidentifikasi area di mana siswa membutuhkan lebih banyak dukungan, baik dalam pemahaman konsep ilmiah maupun keterampilan presentasi. Guru juga melihat bahwa proyek ini membuat siswa lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

Penggunaan penilaian sumatif dalam proyek pembelajaran di SD berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengintegrasikan keterampilan ilmiah, sosial, dan presentasi (Kasi 2022). Hal ini menunjukkan bahwa proyek pembelajaran dengan penilaian sumatif dapat menjadi metode yang efektif untuk mengukur dan meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh.

1.3 Integritas Penilaian Formatif dan Sumatif dalam Desain Pembelajaran Berbasis Proyek

Merancang evaluasi formatif dan sumatif sebagai pendidik harus dipikirkan konsep dan langkah-langkah saat proses pembelajaran secara jelas sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan (tujuan pembelajaran tercapai) (Putri and Zakir 2023). Berikut ini uraian makna asesmen formatif dan asesmen sumatif sebagai evaluasi pembelajaran:

a. Memberikan *feedback* dalam proses pembelajaran

Alasan utama evaluasi formatif dan sumatif pada pembelajaran adalah memberikan *feedback* yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk memperbaiki sikap belajar yang tidak diinginkan dan menguatkan sikap-sikap yang diinginkan. Oleh karena itu, *feedback* yang diberikan pendidik seharusnya memberikan peringatan kepada peserta didik ketika melakukan kesalahan atau melakukan sikap yang negatif, sehingga mereka dapat menyadari kesalahan yang dilakukan. Kemudian *feedback* yang diberikan pendidik akan menseleksi secara garis besar mana peserta didik yang belum paham dengan konsep dalam proses pembelajaran.

b. Progress peserta didik

Keuntungan dalam menggunakan evaluasi formatif dan sumatif yaitu pendidik dapat memodifikasi dan menyesuaikan asesmen evaluasi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik sehingga meningkatkan pemahaman dan penyerapan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran.

c. Identifikasi kekuatan dan kelemahan yang terukur

Assesmen formatif dan sumatif akan memberikan pendidik data peserta didik yang terukur secara jelas. Pendidik dapat melacak kemahiran peserta didik secara spesifik peserta didik kemudian dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan peserta didik, sehingga menandai aspek yang membutuhkan perhatian khusus pendidik dalam proses pembelajaran (Andayani and Madani 2023).

Kebermaknaan asesmen formatif dan sumatif adalah untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik sehingga dapat memantau, mengidentifikasi, menganalisis dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran.

Mengintegrasikan penilaian formatif dan sumatif dalam pembelajaran menghadirkan berbagai tantangan. Namun, dengan strategi yang tepat, tantangan-tantangan ini dapat diatasi untuk menciptakan sistem penilaian yang lebih efektif dan komprehensif. Berikut adalah beberapa tantangan dan solusi yang relevan:

1. Kesulitan dalam memisahkan fungsi penilaian formatif dan sumatif
2. Beban kerja guru yang meningkat
3. Pengumpulan dan analisis data penilaian
4. Pengumpulan dan analisis data penilaian
5. Meningkatkan kepercayaan siswa terhadap penilaian formatif (Adinda et al. 2021).

Beberapa tantangan tersebut dapat diselesaikan melalui solusi yang diberikan. Di antaranya:

1. Memberikan edukasi dan pelatihan kepada guru tentang perbedaan dan tujuan masing-masing jenis penilaian.
2. Memanfaatkan teknologi seperti platform digital untuk mengelola penilaian, seperti aplikasi untuk kuis formatif dan perangkat lunak untuk pengumpulan tugas sumatif.
3. Implementasikan sistem manajemen pembelajaran (LMS) yang mampu mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis data penilaian formatif dan sumatif secara terpadu.
4. Membuat rencana penilaian formatif yang terstruktur dan konsisten sepanjang semester atau tahun ajaran.
5. Mendorong motivasi belajar siswa melalui *reward* atau penghargaan untuk pencapaian dalam penilaian formatif.
6. Integrasikan penilaian formatif ke dalam proyek pembelajaran yang menarik dan relevan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif (Earle 2020).

Mengintegrasikan penilaian formatif dan sumatif memerlukan perencanaan yang cermat dan strategi yang efektif. Dengan memanfaatkan teknologi, memberikan pelatihan kepada guru, serta menjaga transparansi dan konsistensi, tantangan-tantangan ini dapat diatasi. Integrasi yang berhasil dari kedua jenis

penilaian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kemajuan siswa (Gaspersz, AW, and Gaspersz 2023).

1.4 Meningkatkan Keterlibatan Siswa melalui Penilaian Berkelanjutan

Setiap pembelajaran, siswa diharapkan memiliki keterlibatan penuh selama pembelajaran berlangsung. Manfaat yang didapatkan siswa di antaranya:

1. Peningkatan pemahaman terhadap siswa. Ketika siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, mereka memiliki kesempatan untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam (Nursalam., Nurhikmah., & Purnamasari, N 2019). Dengan berpartisipasi dalam diskusi, berbagi ide, dan melakukan kegiatan interaktif lainnya, siswa dapat melibatkan proses berpikir kritis dan refleksi yang memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep dan materi pembelajaran.
2. Pengembangan keterampilan kognitif siswa, partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran melibatkan mereka dalam proses berpikir, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan kognitif yang penting, seperti pemecahan masalah, penalaran logis, dan pengambilan keputusan yang baik. Siswa juga belajar menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya, memperluas pemahaman mereka, dan membuat koneksi yang lebih kuat dalam belajar.
3. Meningkatkan motivasi belajar siswa, ketika siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mereka merasa lebih terlibat dan memiliki kontrol atas proses pembelajaran. Ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk belajar. Partisipasi yang aktif memberikan rasa kepemilikan terhadap pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan pemenuhan kebutuhan individu siswa, sehingga meningkatkan semangat dan minat mereka terhadap materi pelajaran.
4. Pengembangan keterampilan sosial siswa, partisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan kolaborasi, seperti diskusi kelompok atau proyek kelompok, membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif. Mereka belajar berkomunikasi, mendengarkan, bekerja sama, dan menghargai perspektif orang lain. Keterampilan sosial ini penting dalam kehidupan sehari-hari dan persiapan siswa untuk berinteraksi dalam masyarakat.
5. Peningkatan retensi dan pemindahan pembelajaran. Ketika siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, mereka memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam situasi nyata. Aktivitas interaktif membantu memperkuat koneksi otak dan meningkatkan

kemampuan siswa untuk mengingat dan mengingat kembali informasi. Selain itu, dengan mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks yang relevan, siswa dapat memahami dan memindahkan pembelajaran ke situasi baru dengan lebih baik. Dengan demikian, partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran memberikan manfaat yang signifikan, termasuk pemahaman yang lebih baik, pengembangan keterampilan kognitif dan sosial, motivasi belajar yang meningkat, serta kemampuan untuk mengingat dan menerapkan pembelajaran dalam situasi nyata (Mujiburrahman, Kartiani, and Parhanuddin 2023).

Strategi dan metode dalam pembelajaran aktif: pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, simulasi dan bermain peran. Dengan menerapkan simulasi dan permainan peran secara efektif, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang mendalam, mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, meningkatkan pemahaman konsep, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Tamphu et al. 2024).

Strategi dan Metode dalam Pembelajaran Aktif Pembelajaran Berbasis Proyek Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam penyelidikan mendalam tentang topik tertentu melalui pengerjaan proyek nyata. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa berperan aktif dalam merencanakan, merancang, dan melaksanakan proyek yang memiliki tujuan spesifik dan hasil yang nyata. Konsep dan prinsip pembelajaran berbasis proyek (Prastiwi et al. 2023):

1. Konteks nyata, pembelajaran berbasis proyek menciptakan konteks nyata dan autentik untuk siswa. Siswa berurusan dengan proyek yang terkait dengan dunia nyata, memberikan relevansi yang jelas bagi pembelajaran mereka.
2. Kolaborasi, prinsip kolaborasi ditekankan dalam pembelajaran berbasis proyek. Siswa bekerja sama dalam tim atau kelompok untuk menyelesaikan proyek. Melalui kolaborasi, mereka dapat berbagi ide, memecahkan masalah bersama, dan belajar dari perspektif dan keahlian anggota kelompok lainnya.
3. *Inquiry* (Penyelidikan), pembelajaran berbasis proyek mendorong penyelidikan siswa. Mereka mengumpulkan informasi, melakukan analisis, dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri melalui proses penemuan. Siswa diberi kebebasan untuk mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, dan mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi.
4. Pemecahan masalah, pembelajaran berbasis proyek mengajarkan siswa untuk menjadi pemecah masalah. Mereka dihadapkan pada situasi atau masalah kompleks yang harus mereka tangani melalui perencanaan, pemodelan, dan pengambilan keputusan. Siswa belajar melalui proses

pemecahan masalah yang melibatkan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah yang terstruktur (Elpalina et al. 2024). Keunggulan dan langkah-langkah implementasi pembelajaran berbasis proyek Pembelajaran berbasis proyek memberikan motivasi intrinsik yang tinggi kepada siswa karena proyek tersebut memiliki relevansi dan hasil yang nyata.

Siswa merasa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi dan minat mereka. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa diajak untuk berpikir kritis, melakukan analisis, dan mengambil keputusan yang terinformasi (Mujiburrahman et al. 2023). Mereka belajar melihat masalah dari berbagai sudut pandang, mengumpulkan dan mengevaluasi bukti, serta merumuskan solusi yang baik. Kolaborasi dalam pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif (Nurhikmah 2024). Mereka belajar bekerja sama dalam tim, berkomunikasi efektif, mendengarkan pendapat orang lain, dan membagi tugas dengan baik. Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar yang mendalam

Mereka terlibat dalam eksplorasi yang mendalam tentang topik atau masalah yang sedang dipelajari, yang memungkinkan mereka untuk memahami dengan lebih baik dan mengingat informasi dalam jangka panjang. Langkah-langkah implementasi pembelajaran berbasis proyek;

1. Memilih topik atau masalah yang relevan dan menarik bagi siswa.
2. Menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan hasil yang diharapkan dari proyek.
3. Mendesain kegiatan atau tugas yang mendukung penyelidikan dan pemecahan masalah.
4. Mengorganisir siswa ke dalam kelompok kerja yang terdiri dari anggota dengan peran yang terdefinisi.
5. Mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan, mengumpulkan data, dan menganalisis informasi.
6. Memberikan bimbingan dan umpan balik kepada siswa selama proses pembelajaran.
7. Memfasilitasi refleksi dan evaluasi atas hasil proyek yang telah diselesaikan.
8. Menggabungkan presentasi atau pameran proyek untuk membagikan hasil dengan audiens yang relevan (Kurnia 2022).

Refleksi diri adalah proses di mana siswa mengevaluasi pemahaman, keterampilan, dan kinerja mereka sendiri dalam pembelajaran. Peran refleksi diri sangat penting dalam penilaian formatif dan sumatif karena dapat meningkatkan kesadaran diri siswa, memperdalam pembelajaran, dan membantu mereka mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Berikut adalah peran refleksi diri dalam penilaian formatif dan sumatif:

1. Meningkatkan kesadaran diri
2. Mendorong pembelajaran aktif
3. Meningkatkan kualitas umpan balik
4. Pengembangan keterampilan metakognitif (Fartdillah et al. 2020).

Refleksi diri memainkan peran yang sangat penting dalam penilaian formatif dan sumatif (Nurhikmah, Nursalam, Eko Prayetno 2024). Dengan mendorong siswa untuk secara aktif mengevaluasi dan memahami proses pembelajaran mereka, refleksi diri membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan keterampilan metakognitif, dan mempersiapkan siswa untuk sukses dalam penilaian akademis serta situasi kehidupan nyata (Fetrianto 2017). Implementasi refleksi diri dalam sistem penilaian dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti jurnal pembelajaran, konferensi reflektif, dan portofolio reflektif, yang semuanya memberikan kontribusi signifikan terhadap pembelajaran siswa yang lebih dalam dan bermakna.

Penutup

Integrasi penilaian formatif dan sumatif dalam desain pembelajaran berorientasi proyek terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penilaian formatif yang memberikan umpan balik berkelanjutan memungkinkan pendidik untuk secara terus-menerus memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, sementara penilaian sumatif memberikan evaluasi menyeluruh terhadap pencapaian akhir siswa. Kombinasi keduanya memberikan pandangan yang holistik dan komprehensif mengenai kemajuan belajar siswa, yang pada gilirannya memungkinkan desain pembelajaran yang lebih responsif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Peran penilaian formatif dalam proyek pembelajaran menjadi urgen dalam pengaplikasian demi mendapatkan tujuan asesmen yang diharapkan. Peran tersebut bisa didapatkan melalui teknik, *goal cheks*, diskusi individu, observasi, presentasi kelompok, *self assesment*. selain itu, penilaian sumatif kepada peserta didik mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengintegrasikan keterampilan ilmiah, sosial, dan presentasi pada saat berlangsungnya kelas. Peran asesmen formatif dan sumatif juga perlu ditunjang dengan peran refleksi diri, karena di antaranya: 1) meningkatkan kesadaran diri, 2) mendorong pembelajaran aktif, 3) meningkatkan kualitas umpan balik, 4) pengembangan keterampilan metakognitif.

Penerapan strategi penilaian yang terintegrasi ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang lebih baik. Hal ini sangat penting dalam konteks pembelajaran abad ke-21 yang menuntut siswa untuk memiliki

keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia nyata. Oleh karena itu, pendidik perlu terus mengembangkan dan menerapkan pendekatan penilaian yang terintegrasi dalam pembelajaran berorientasi proyek. Melalui pemahaman dan penggunaan penilaian formatif dan sumatif yang efektif, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih dinamis dan berdaya guna, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dengan demikian, artikel ini menekankan pentingnya integrasi penilaian formatif dan sumatif sebagai bagian dari desain pembelajaran berorientasi proyek untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan bermakna bagi siswa.

Saran

Dalam penulisan artikel ini, penulis menyadari terdapat beberapa kesalahan dan kekurangan yang perlu direvisi. Oleh karena itu, besar harapan penulis agar pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi memperbaiki bahasan dan simpulan pada artikel tersebut. Semoga panduan dan temuan yang disajikan dalam artikel ini dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai konteks pendidikan.

Daftar Pustaka

- Adinda, Ade Hera, Hossiana Ekklesia Siahaan, Inas Fawaz Raihani, Naurah Aprida, Niken Fitri, and Ade Suryanda. 2021. "Penilaian Sumatif Dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online." *Report Of Biology Education* 2(1):1-10.
- Andayani, Triasari, and Faisal Madani. 2023. "Peran Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Pendidikan Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9(2):924-30. doi: 10.31949/educatio.v9i2.4402.
- Earle, Sarah. 2020. "Balancing the Demands of Validity and Reliability in Practice: Case Study of a Changing System of Primary Science Summative Assessment." *London Review of Education* 18(2):221-35. doi: 10.14324/LRE.18.2.06.
- Elpalina, Srimutia, Adek Cera Kurnia Aziz, Universitas Negeri Padang, Program Studi Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Jl Hamka, Kel Air Tawar Barat, and Kec Padang Utara. 2024. "Implementasi Model Evaluasi Formatif-Sumatif Dalam Meningkatkan Pembelajaran Seni Budaya Implementation of Formative-Summative Evaluation Model To Enhance Art and Culture Learning." *Jurnal Seni Rupa* 13:1-8.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21(1):33-54. doi: 10.21831/hum.v21i1.
- Fartdillah, Kurnia, Resti Hidayat, and Dar Alifah .A. 2020. "Analisis Desain Pembelajaran SD Kelas Rendah." *Fondatia* 4(1):180-86. doi: 10.36088/fondatia.v4i1.430.
- Fetrianto, Farizal. 2017. "Penerapan Formative Summative Evaluation Model Dalam Penelitian Tindakan." *Seminar Nasional Pendidikan Olahraga* 1(1):408-21.

- Gaspersz, Magy, Suranto AW, and Netty Gaspersz. 2023. "Model Evaluasi Formatif-Sumatif Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Peserta Didik Sma." *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (JUMADIKA)* 5(1):1-7. doi: 10.30598/jumadikavol5iss1year2023page1-7.
- Kasi, Rades. 2022. "Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa." *Jurnal Pembelajaran* 1(1):1-12.
- Khafid, Mochammad, and Faridha Nurhayati. 2014. "Pengaruh Pemberian Tes Formatif Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kesehatan Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Krian." *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* 2(1):119-24.
- Kurnia, Asep Dudi. 2022. "Implementasi Penilaian Formatif Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Tatap Muka Terbatas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran* 2(1):67-77. doi: 10.51878/strategi.v2i1.887.
- Laila M.K, Putri Zalika. 2014. "Peran Penilaian Formatif Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa, Sebuah Tinjauan Pustaka." *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan* 5(1):56. doi: 10.32502/sm.v5i1.1424.
- Lubis, Juliani Patiyasa, and Awanda Maulida. 2024. "Penerapan Model Perangkat Desain Pembelajaran Dengan Model Assure." *Jurnal Karimah Tauhid* 3(5):5379-86.
- Mahmudi, Ahmad, Lilik Binti Mirnawati, and Fajar Setiawan. 2023. "Project and Literacy Week Sebagai Asesmen Sumatif Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Kreatif Sd Muhammadiyah 16 Surabaya." *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHAHA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 9(2):279-300. doi: 10.31932/jpdp.v9i2.2085.
- Mujiburrahman, Mujiburrahman, Baiq Sarlita Kartiani, and Lalu Parhanuddin. 2023. "Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka." *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1(1):39-48. doi: 10.33830/penaanda.v1i1.5019.
- Mulyani, Wiwi. 2018. "Pengaruh Tes Formatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Sekolah Menengar Pertama Negeri 2 Batang Penarap, Kecamatan Batang Penarap, Kab. Indragiri Hulu)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(1):39-48.
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*.
- Nurhikmah, Nursalam, Eko Prayetno, Hanim Yumna. 2024. "Rural Community Development Through Community Service Program (KKN) in Malaka Hamlet , South Sulawesi Selatan." *Jurnal Al Maesarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Pendidikan, Sosial, Dan Kemasyarakatan* 3(1):28-40. doi: <https://doi.org/10.58988/jam.v3i1.372>.
- Nurhikmah, Nurhikmah. 2024. "Character Education Islam From the Views of Imam Al-Ghazali." *Jurnal Al Burhan* 4(1):53-66. doi: 10.58988/jab.v4i1.300.
- Nursalam., Nurhikmah., & Purnamasari, N, I. 2019. "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Teks Sastra Lisan Kelong Makassar." *Jurnal Lingue : Bahasa, Budaya, Dan Sastra* 1(1):88-95.
- Prasetya, Andreas Erwin. 2022. "Desain Pembelajaran Berbasis Discovery Learning Untuk Meningkatkan Self Efficacy Siswa Sekolah Dasar." *JURNAL SYNTAX*

- IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 3(3):218. doi: 10.36418/syntax-imperatif.v3i3.170.
- Prastiwi, Yunita Eka Nur, Arba'iyah, Afifah Amatullah Al Barru, and Achmad Syarif Hidayatullah. 2023. "Penilaian Dan Pengukuran Hasil Belajar Pada Peserta Didik Berbasis Analisis Psikologi." *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhineka Tunggal Ika* 1(4):218-31.
- Putri, Firani, and Supratman Zakir. 2023. "Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka." *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2(4):172-80.
- R. Septianingsih, D. Safitri, S. Sujarw. 2023. "Model-Model Desain Pembelajaran Sd." *Cendekia Pendidikan* 1(1):1-13. doi: 10.9644/scp.v1i1.332.
- Suharni, Leli Tuti, and Farida Fachrudin. 2019. "Pengembangan Desain Pembelajaran Dengan Model Assure Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 3(2):976-82.
- Syahril. 2018. "Pengembangan Desain Model ASSURE Pada Pembelajaran IPS SD/MI." *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar* 3(1):65-75.
- Syarifuddin, Syarifuddin, RR Ani Anjarwati, St Aisyah, Herry Porda Nugroho Putro, and Yuli Triana. 2022. "Desain Pembelajaran IPS Berbasis Teknologi Informasi Di Sekolah Dasar." *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 15(1):23-32. doi: 10.33369/pgsd.15.1.23-32.
- Tamphu, Sainee, Imam Suyitno, Gatut Susanto, Nia Budiana, and M. Rais Salim. 2024. "Building Bridges to the Future of Learning: Exploring Artificial Intelligence Research Using R- Studio Assisted Bibliometrics." *Cogent Education* 11(1). doi: 10.1080/2331186X.2024.2417623.